

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan penelitian yang berjudul ”*Tepakan Kendang Penca Sinar Pusaka Putra di Kabupaten Garut*“ didesain menggunakan metode deskriptif yang bersifat kualitatif, penggunaan metode tersebut dimaksudkan untuk dapat memaparkan berbagai data-data faktual naturalistik yang terjadi di wilayah, kajiannya difokuskan pada struktur pola *tepakkan Kendang Penca* yang di sering disajikan oleh *paguron* Pencak Silat Sinar Pusaka Putra Kabupaten Garut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana pada penelitian ini mengacu kepada pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015, hlm. 1) yaitu:

Metode yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Seluruh data yang terhimpun digambarkan kembali, diuraikan dan dipaparkan sesuai dengan gejala-gejala sebagaimana adanya untuk di indentifikasikan ke dalam bentuk desain penelitian yang diawali dengan tahap awal, tahap inti, tahap penutup yang akhirnya menjadi sebuah skripsi yang berjudul *Tepakan Kendang Penca Sinar Pusaka Putra di Kabupaten Garut*.

A. Desain Penelitian

Pada kegiatan ini peneliti membuat desain penelitian sesuai dengan bidang keilmuan terhadap objek yang ditelitinya, dengan tujuan untuk memberi gambaran secara sistematis terhadap objek penelitian. Data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa kata-kata, profil paguron, gambar, dan dokumentasi lainnya. Desain penelitian terhadap tepakan kendang penca di paguron sinar pusaka putra ini memiliki tiga tahap yaitu, tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Adapun penjelasan dari setiap tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Pada tahap awal peneliti melakukan observasi awal yaitu kepada Bapak Eme Suganda selaku pendiri *paguron* Pencak Silat Sinar Pusaka Putra Kabupaten Garut pada tanggal 9 Januari 2016. Setelah melakukan observasi peneliti bisa menentukan rumusan masalah, menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan rumusan masalah tentang pola *tepaan Kendang Penca* di *paguron* Pencak Silat Sinar Pusaka Putra Kabupaten Garut. Dengan adanya rumusan masalah dan timbulnya pertanyaan-pertanyaan penelitian, peneliti bisa mengkaji teori-teori yang terkait dengan pola *tepaan Kendang Penca* dan pengembangannya di *paguron* Sinar Pusaka Putra.

2. Tahap Inti

Pada tahap ini dilakukan pengimplementasian instrumen penelitian dengan berbentuk pertanyaan-pertanyaan. Ketika *paguron* Sinar Pusaka Putra menyajikan suatu tampilan *ibingan* yang di iringi oleh ensambel *Kendang Penca*. Selain mengamati dan meneliti pola *tepak* yang disajikan peneliti juga ikut serta sebagai pemain ensambel *Kendang Penca* tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berupa hasil dokumentasi pada saat berlangsungnya penampilan *ibingan* yang diiringi ensambel *Kendang Penca* dan beberapa video dan audio koleksi dari *paguron* tersebut.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini dilakukan pengolahan data sebagai tahap akhirnya, peneliti mengolah data yang ada kemudian disesuaikan dengan teori dan hasil dari observasi di lapangan. Dari hasil pengolahan data kemudian dilakukan penyusunan laporan, proses pengumpulan data, dan pengolahan data yang dituangkan dalam draft laporan penelitian mengenai *Tepakan Kendang Penca* Sinar Pusaka Putra di Kabupaten Garut. Ketiga tahapan tersebut diilustrasikan pada bagan berikut.

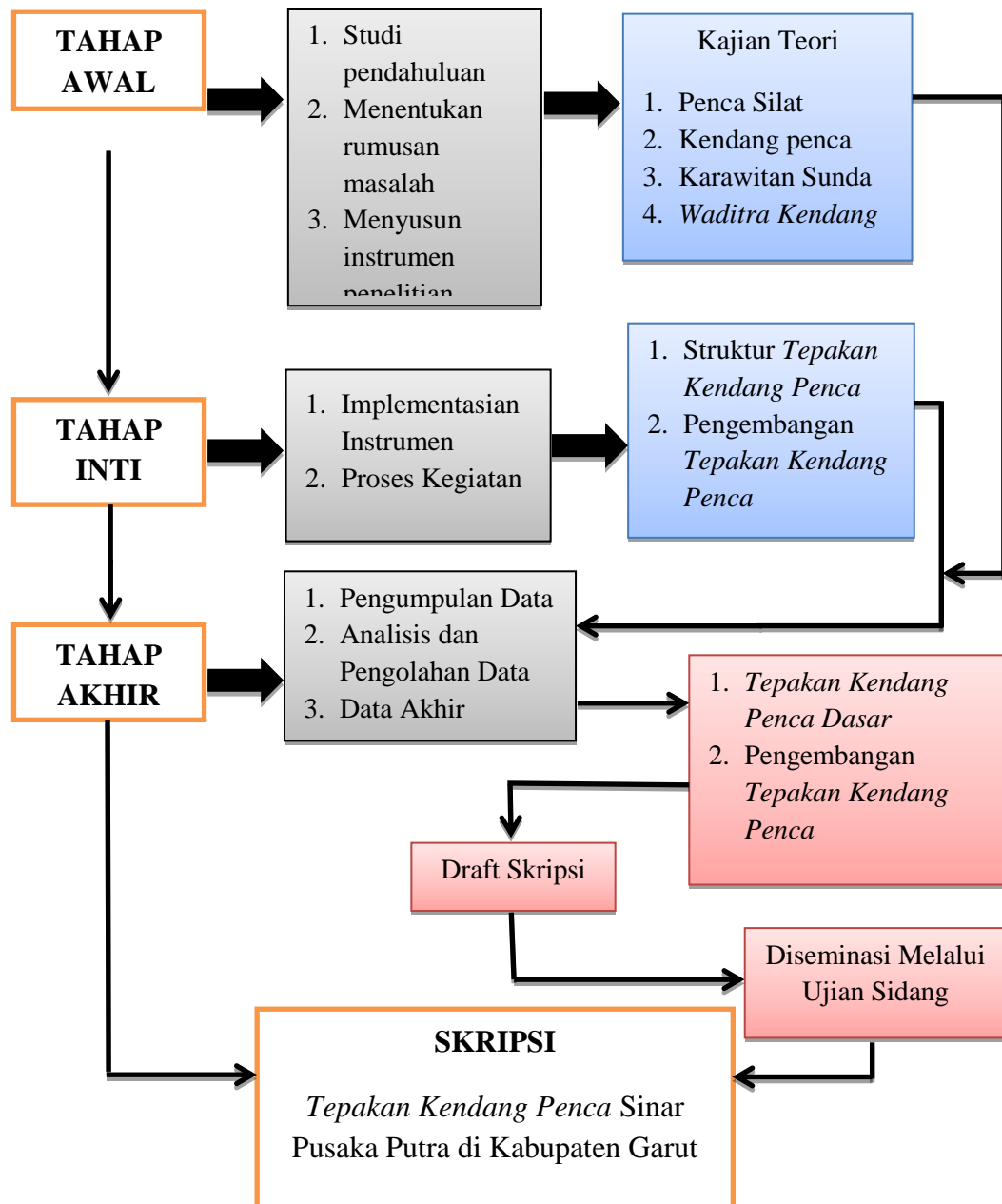


Diagram 3.1

Desain penelitian berdasarkan tahapan penelitian *tepak*an Kendang Penca Sinar Pusaka Putra Kabupaten Garut.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Kholid Munawar, 2016

TEPAKAN KENDANG PENCA SINAR PUSAKA PUTRA KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka dibutuhkan narasumber yang dapat memberikan informasi yang valid dan berhubungan secara langsung dengan tepakan *kendang penca* Sinar Pusaka Putra Kabupaten Garut. Narasumber dalam penelitian ini adalah Abah Eme Suganda yang merupakan pendiri paguron Sinar Pusaka Putra Kabupaten Garut, Wawan Sutarwan dan Nurjaman adalah salah satu penggegas pengembangan tepakan kendang penca di paguron Sinar Pusaka Putra Kabupaten Garut.

Narasumber pokok pada penelitian ini adalah Abah Eme Suganda (110 th), beliau adalah salah seorang tokoh pencak silat di Kabupaten Garut yang mendirikan paguron Sinar Pusaka Putra, selain itu beliau juga salah seorang yang terkenal dalam memainkan waditra kendang penca.



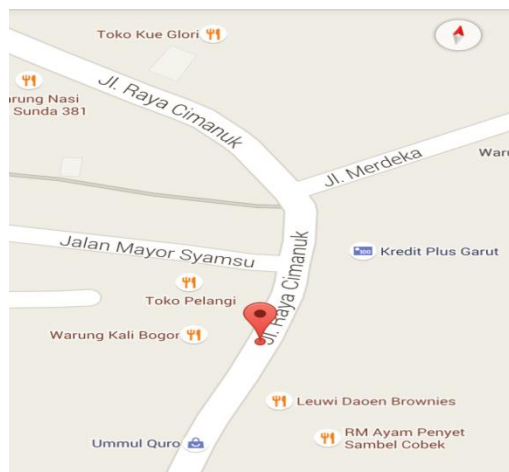
Foto 3.1
Narasumber: Abah Eme Suganda
(Dokumentas: KholidMunawar, 2016)

Selain Abah Eme, peneliti juga melakukan wawancara kepada Wawan Sutarwan dan Nurjaman, beliau salah seorang penggegas dalam pengembangan *tepakn kendang penca* di *paguron* Sinar Pusaka Putra Kabupaten Garut.



Gambar 3.2
Narasumber: Wawan Sutarwan dan Nurjaman
(Dokumentas: KholidMunawar, 2016)

Penelitian yang dilakukan berlokasi di kediaman Bapak Eme Suganda sebagai narasumber *Tepakan Sinar Pusaka Putra*. Beliau merupakan pendiri sekaligus guru besar dari *paguron* Sinar Pusaka Putra. Adapun alamat *paguron* ini di Jl. Cimanuk Gg. Laksana Leuwidaun Tarogong Kidul Kabupaten Garut Jawa Barat.



Gambar 3.3
Peta lokasi *paguron* Sinar Pusaka Putra Kabupaten Garut.
(Dokumentasi: <https://www.google.co.id/maps/>)

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara sebagai upaya mendekatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih

terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku. Teknik ini didesain untuk disampaikan pada tahapan-tahapan sebagai narasumber yang dianggap kualialid, dimana tekhnik ini diharapkan mampu untuk mengetahui pola *tepak Kendang Penca* berikut pengembangannya di *paguron* Sinar Pusaka Putra Kabupaten Garut.

Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 9 januari 2016 kepada Bapak Eme suganda selaku narasumber utama dan merupakan pendiri *paguron* Sinar Pusaka Putra Kabupaten Garut, sejarah terbentuknya *paguron* ini, faktor-faktor yang menjadi kendala, serta pola *tepak* yang menjadi ciri khas *paguron* Sinar Pusaka Putra Kabupaten Garut.



Foto 3.5

Penulis sedang melakukan wawancara bersama Abah Eme selaku narasumber utama
(Doc. Kholid Munawar 2015)

Wawancara selanjutnya dilakukan pada tgl 9 januari 2016 kepada narasumber kedua yaitu Bapak Wawan Sutarwan dan Nurjaman selaku pupuhu di *paguron* Sinar Pusaka Putra, dan Nurjaman wawancara yang dilakukan mengenai pengembangan pola *tepak Kendang Penca*, dan ragam pengembangan *Kendang Penca* terhadap *ibingan* di *paguron* Sinar Pusaka Putra Kabupaten Garut. Selanjutnya wawancara disesuaikan dengan kebutuhan data penelitian.

Kholid Munawar,
TEPAKAN KENDANG
Universitas Pendidikan





Foto 3.6

Penulis melakukan wawancara kepada Bapak Wawan dan Nurjaman selaku narasumber
(Doc. Kholid Munawar 2016)

2. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan *Pencatatan* secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapat hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti bisa direalisasikan dengan cara mencatat berupa informasi yang berhubungan dengan *Pola Tepak Kendang Penca* di *paguron* Pencak Silat Sinar Pusaka Putra. Juga mengamati bagaimana perkembangan pola-pola *tepak* yang berkembang di *paguron* Pencak Silat Sinar

Kholid Munawar, 2016

TEPAKAN KENDANG PENCA SINAR PUSAKA PUTRA KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pusaka Putra. Untuk itu peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dalam mendapatkan bukti yang terkait dengan objek penelitian.

Observasi awal dilakukan pada tanggal 10 November 2015 yaitu mengikuti kegiatan latihan rutin di *paguron* Sinar Pusaka Putra Kabupaten Garut. Dalam observasi awal dilakukan wawancara guna mendapatkan informasi tentang pola *tepak* yang disajikan oleh *paguron* sinar pusaka Kabupaten Garut ini.

Observasi selanjutnya dilakukan pada tanggal 9 Januari 2016. Penulis meneliti secara langsung bagaimana *tepak-tepak* yang sering di sajikan oleh *paguron* Sinar Pusaka Putra ini. Dalam hal ini, pengamatan yang dilakukan bersifat observasi partisipan (aktif), dimana peneliti ikut serta dalam proses latihan rutin yang diiringi ensemble *Kendang Penca*.



Foto 3.7

Penulis ikut berperan aktif dalam mengiring *ibingan* yang disajikan oleh *paguron* Sinar Pusaka Putra Kabupaten Garut
(Doc. Kholid Munawar 2016)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Kholid Munawar, 2016

TEPAKAN KENDANG PENCA SINAR PUSAKA PUTRA KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui pola *tepak* dan pengembangan *Kendang Penca* di *paguron* Sinar Pusaka Putra Kabupaten Garut.

Data-data dokumentasi dikumpulkan dari hasil analisis dokumen yang dibuat oleh *paguron* Sinar Pusaka Putra pada tahun 2001-2014. Data audio visual tidak dipilih semua dianalisis hanya diambil beberapa sampel yang bisa mewakili penelitian. Untuk melengkapi data-data yang diperlukan peneliti mempersiapkan bahan dokumentasi yaitu foto, audio, dan rekaman video. Selain sebagai bukti penelitian, juga sebagai salah satu cara untuk mempermudah pengolahan data dalam prosen penelitian ini. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kamera, *handphone* dan alat tulis.

4. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mempelajari teori-teori mengenai permasalahan yang diteliti dari berbagai sumber yang ada seperti sumber buku, jurnal ilmiah maupun internet. Sesuai dengan pernyataan Semiawan (2010, hlm. 18) bahwa: “Hasil bacaan dari buku dan ilmiah akan memberikan gambaran yang lebih jelas bagaimana topik itu dibahas dan dimengerti oleh para penulis atau peneliti sebelumnya”. Dalam penelitian ini, penulisan dicantumkan dari data yang diperoleh sebagai bahan referensi yang ditulis bagian daftar pustaka, sebagai berikut:

- a. Sugioyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta, cv.
- b. Sasaki, M. (2007). *Laras Pada Karawitan Sunda*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional Universitas Pendidikan Indonesia.
- c. Sukarna, A. (2015). *Pedoman Pembelajaran Pencak Silat*. Bandung: Sanggar Seni Budaya Eco Bambu Cipaku.
- d. Soepandi, A. (1980). *Dasar-dasar Teori Karawitan*. Proyek Pengembangan Kesenian Indonesia, Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia.
- e. Upandi, P. (1979). *BelajarKendang*. Bandung: Sekolah Menengah Karawitan Indonesia.

- f. Nano, S. & Warnika, E. (1983). *Pengentahuan Karawitan Sunda*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- g. Suparli, L. (2010). *Gamelan Pelog Salendro Induk Teori Karawitan Sunda*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- h. Soepandi, A. (1975). *Dasar-dasar Teori Karawitan*. Bandung: Lembaga Kesenian Bandung.
- i. Yudoyono, B. (1984). *Gamelan Jawa*. Jakarta: PT Karya Unipress.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian kualitatif adalah proses pengolahandata setelah semua data terkumpul seperti, catatan rekaman audio dan video, serta gambar-gambar. Selanjutnya, dilakukan tahap-tahap pengolahan data sebagai berikut:

- a) Mengelompokan dan mengumpulkan data-data berdasarkan jenis data dan hasil penelitian.
- b) Melakukan penyesuaian dan perbandingan antara hasil data yang didapat dan lapangan dengan literatur yang diperoleh, sebagai bahan kesimpulan penelitian.
- c) Mendeskripsikan hasil penelitian berupa kesimpulan dari pengolahan data dalam laporan dan tulisan.

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dalam buku yang berjudul Memahami penelitian kualitatif, Sugiyono (2015, hlm. 89) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep bagian yang diberikan Miles and Huberman dalam Rinjani (2010, hlm. 27) sebagai berikut:

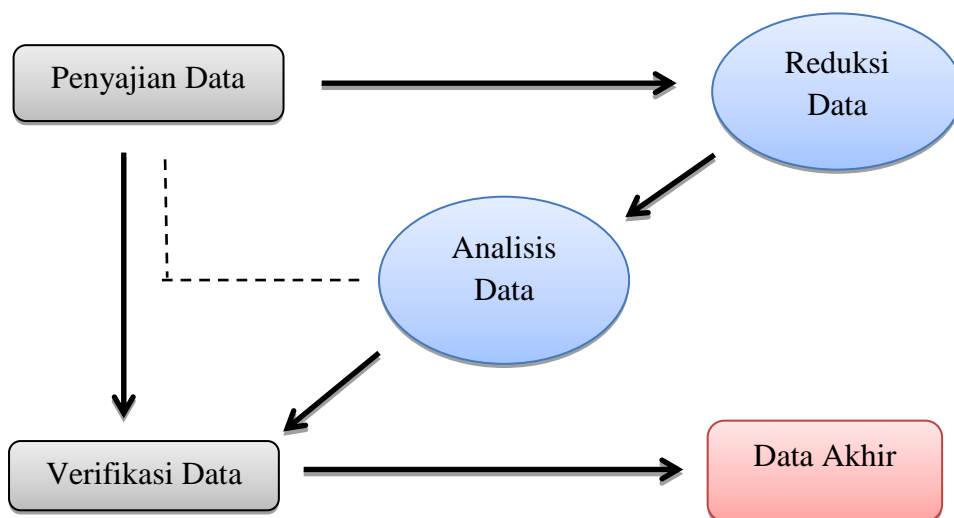


Diagram 3.2

Alur tahapan dari kualitatif yang diadaptasi dari Miles dan Huberman dalam Rinjani (2010)

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data-data yang direduksikan yaitu tentang struktur pola *Tepakan Kendang Penca Sinar Pusaka Putra* di Kabupaten Garut.

b. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Data-data yang disajikan yaitu pola *tepak Kendang Penca*, dan pengembangan pola *tepak Kendang Penca* yang ada di *paguron* Sinar Pusaka Putra.

c. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dari pertanyaan peneliti yaitu tentang struktur pola *Tepak Kendang Penca* Sinar Pusaka Putra di Kabupaten Garut.

d. Data Akhir

Menarik kesimpulan dari data yang telah tersusun dari hasil penelitian yang sudah mengalami proses pengolahan data-data, dengan rumusan masalah bagaimana pola *Tepak Kendang Penca* Sinar Pusaka Putra di Kabupaten Garut? Dan rumusan tersebut dapat teridentifikasi beberapa permasalahan di dalamnya pola *tepak Kendang Penca*, pengembangan pola *tepak*, fungsi *tepak Kendang Penca* terhadap *ibingan* Pencak Silat. Secara operasional permasalahan tersebut fokus kajiannya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola *Tepak Kendang Penca* Sinar Pusaka Putra di Kabupaten Garut?
2. Bagaimana pengembangan pola *Tepak Kendang Penca* Sinar Pusaka Putra di Kabupaten Garut?

Selanjutnya disusun berdasarkan sistematika yang berlaku dilembaga ini dan disusun menjadi sebuah bentuk tulisan, karya ilmiah yang bernama skripsi.